

PENGARUH SANKSI PAJAK, SOSIALISASI PAJAK DAN SAMSAT KELILING TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) DI KOTA SURAKARTA

Dinar Pratiwi Putri Atmaja¹, Fadjar Harimurti²
Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia
Email: fadjarharimurti@gmail.com

Article History

Received: 28-08-2025

Revision: 05-09-2025

Accepted: 06-09-2025

Published: 14-09-2025

Abstract. This study aims to analyze the significance of the influence of Tax Sanctions, Tax Socialization, and Mobile SAMSAT services on Motor Vehicle Tax Payment Compliance in the city of Surakarta. The research uses quantitative data, derived from both primary and secondary sources. The sample consists of 104 motor vehicle taxpayers in Surakarta. Data collection was conducted using a questionnaire. The research instrument was tested through validity and reliability tests. Classical assumption tests included multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and normality tests. The data analysis techniques employed were multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The validity and reliability tests showed that all statements regarding tax sanctions, tax socialization, and mobile SAMSAT services were valid ($p\text{-value} < 0.05$) and reliable (Cronbach's $\alpha > 0.60$). The classical assumption tests confirmed that all variables met the requirements of multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and normal distribution. The regression analysis produced the equation $Y = 1.940 + 0.349X_1 + 0.259X_2 + 0.199X_3 + e$. The t-test results indicate that tax sanctions (X_1), tax socialization (X_2), and mobile SAMSAT services (X_3) have a significant effect on motor vehicle tax payment compliance in Surakarta. The F-test results show that the regression model used in this study is appropriate. The coefficient of determination (R^2) indicates that the independent variables contribute 38.9% to the dependent variable, while the remaining 61.1% is influenced by other factors.

Keywords: tax sanctions, tax socialization, mobile SAMSAT, motor vehicle tax compliance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak dan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surakarta. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji: multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai sanksi pajak, sosialisasi pajak dan SAMSAT keliling dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$ dan reliabel karena cronbach's $\alpha > 0,60$. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua variabel telah lolos uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas berdistribusi normal. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 1.940 + 0,349 X_1 + 0,259X_2 + 0,199X_3 + e$. Hasil uji t menunjukkan bahwa sanksi pajak (X_1) sosialisasi pajak (X_2) dan SAMSAT keliling (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta. Hasil uji F diperoleh bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat. Hasil uji R^2 menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 38,9% sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Sanksi Pajak, Sosialisai Pajak, SAMSAT Keliling, Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

How to Cite: Atmaja, D.P.P. & Harimurti, F. (2025). Pengaruh Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Kota Surakarta. Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 5 (3), 6768-6782. [10.54373/ifiieb.v5i3.4163](https://doi.org/10.54373/ifiieb.v5i3.4163)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berfungsi menopang pembangunan nasional dan pelayanan publik. Pada tingkat daerah, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi salah satu kontributor penting bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di berbagai daerah masih berfluktuasi dan cenderung menurun, sehingga menghambat optimalisasi penerimaan. Fenomena ini terlihat jelas di Kota Surakarta, di mana pada tahun 2023 realisasi penerimaan PKB hanya sebesar 60,43% dari target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak PKB, agar kontribusi sektor ini terhadap pembangunan daerah semakin maksimal.

Pemilihan objek penelitian di Kota Surakarta didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, meskipun memiliki jumlah kendaraan bermotor yang cukup besar dan infrastruktur layanan SAMSAT yang beragam, tingkat kepatuhan pajak masih lebih rendah dibandingkan daerah lain yang setara, misalnya Kabupaten Sragen. Kedua, adanya piutang pajak yang tinggi di Surakarta memperlihatkan perbedaan mencolok dengan daerah sekitar, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, Kota Surakarta memiliki karakteristik yang berbeda dan unik dibandingkan daerah sekitarnya, sehingga layak dipilih sebagai objek penelitian.

Dalam konteks kepatuhan pajak, terdapat beberapa variabel penting yang saling berkaitan. Sanksi pajak menjadi instrumen penegakan hukum yang mendorong kepatuhan dengan memberikan efek jera. Sosialisasi pajak berfungsi meningkatkan pemahaman wajib pajak, sehingga mereka lebih sadar akan kewajibannya. Sementara itu, inovasi pelayanan seperti SAMSAT keliling memberikan kemudahan akses pembayaran bagi masyarakat yang terkendala jarak atau waktu. Keterkaitan ketiga variabel ini diharapkan mampu menjelaskan dinamika kepatuhan wajib pajak PKB di Kota Surakarta.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor tersebut. (Juliantari et al., 2021) dan (Winerungan., 2013) menemukan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. (Pranata et al, 2022) serta (Stevylian & Agustiningsih, 2024) menegaskan bahwa sosialisasi perpajakan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan. (Rohemah et al, 2013) menunjukkan bahwa layanan SAMSAT keliling berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan wajib pajak. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di wilayah berbeda, dengan konteks sosial-ekonomi yang tidak sama, dan hanya sedikit studi terkini yang menguji secara simultan pengaruh ketiga

variabel tersebut dalam satu model di Kota Surakarta. Inilah yang menimbulkan kesenjangan penelitian sekaligus membuka ruang kontribusi akademik baru.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan layanan SAMSAT keliling terhadap kepatuhan pembayaran PKB di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam memperkaya literatur kepatuhan pajak di level daerah, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah sebagai dasar evaluasi dan perumusan strategi kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana sanksi, sosialisasi, dan layanan SAMSAT keliling berkontribusi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Surakarta serta literatur terkait. Populasi penelitian berjumlah 630.877 orang, dengan sampel 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% melalui teknik simple random sampling. Tingkat kesalahan 10% dipilih karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Jika menggunakan 5%, jumlah sampel menjadi terlalu besar, sementara 10% masih layak digunakan dalam penelitian eksploratif karena tetap memberikan gambaran representatif meskipun presisinya lebih longgar.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), serta tiga variabel independen: sanksi pajak (X1), sosialisasi pajak (X2), dan layanan SAMSAT keliling (X3). Kepatuhan wajib pajak diukur melalui ketaatan peraturan, ketepatan waktu pembayaran, kelengkapan administrasi, dan rasa enggan menerima sanksi. Sanksi pajak diukur melalui sanksi pidana, sanksi administrasi, tingkat keparahan, dan ketegasan penerapan. Sosialisasi pajak diukur melalui sosialisasi petugas, media massa, kemudahan materi, peningkatan pengetahuan, serta efektivitas. SAMSAT keliling diukur melalui pendataan terkontrol, kemudahan pembayaran, minat wajib pajak, efisiensi waktu, kualitas pelayanan, dan lokasi strategis. Seluruh indikator diukur dengan kuesioner skala Likert 1–5. Namun, sebagian responden mungkin belum berpengalaman langsung dengan SAMSAT keliling sehingga jawaban bisa berbasis persepsi, yang

berpotensi menurunkan validitas eksternal, meski persepsi tetap relevan untuk menilai efektivitas layanan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner online melalui Google Form. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($\alpha=0,05$), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji heteroskedastisitas (Glejser), uji autokorelasi (Run Test), serta uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (<10) dan Tolerance ($>0,1$).

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner. Kedua, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan SAMSAT keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan persamaan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan Y = kepatuhan wajib pajak, α = konstanta, β_1 – β_3 = koefisien regresi, X_1 = sanksi pajak, X_2 = sosialisasi pajak, X_3 = SAMSAT keliling, dan e = error. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t guna melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner sebagai instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan dengan metode Pearson Correlation Product Moment, dengan kriteria valid jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$.

Hasil uji validitas untuk variabel Sanksi Pajak (X_1), Sosialisasi Pajak (X_2), SAMSAT Keliling (X_3), dan Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Kuesioner	ρ -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
Sanksi Pajak (X1)	X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Sosialisasi Pajak (X2)	X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X2.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
SAMSAT Keliling (X3)	X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	X3.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Kepatuhan PKB (Y)	Y1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
	Y4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh item pernyataan dari variabel X1 (Sanksi Pajak), X2 (Sosialisasi Pajak), X3 (SAMSAT Keliling), dan Y (Kepatuhan Pembayaran PKB) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Table 2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
Sanksi Pajak	0,652	0,60	Reliable
Sosialisasi Pajak	0,725	0,60	Reliable
SAMSAT Keliling	0,921	0,60	Reliable
Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	0,891	0,60	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, kuesioner dinyatakan reliabel, artinya alat ukur yang digunakan stabil, konsisten, dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria $p\text{-value} \geq 0,05$ menunjukkan residual normal.

Table 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			104	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000	
		Std.	2.53370825	
		Deviation		
Most	Extreme	Absolute	.057	
Differences		Positive	.030	
		Negative	-.057	
Test Statistic			.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Kriteria: $p\text{-value} \geq 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan $p\text{-value} < 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.060	1.026		5.908	.000
	Sanksi Pajak (X1)	-.026	.058	-.047	-.446	.657
	Sosialisasi Pajak (X2)	-.112	.069	-.203	-	.107
					1.625	
	Samsat Keliling (X3)	-.070	.044	-.191	-	.116
					1.584	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji Glejser menunjukkan semua variabel memiliki p-value lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan dengan tujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Kriteria pengujiannya adalah jika p-value < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti antar residual terdapat korelasi, tetapi apabila p-value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya residual tidak terdapat korelasi.

Table 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value^a	.08119
Cases < Test Value	51
Cases $\geq$ Test Value	53
Total Cases	104
Number of Runs	53
Z	.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997
a. Median	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Besarnya p-value (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,997 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Table 6. Uji Mutikoliniearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sanksi Pajak (X1)	.764	1.309
Sosialisasi Pajak (X2)	.546	1.830
Samsat Keliling (X3)	.587	1.705
A. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) (Y)		

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan tiap variabel. Secara umum, responden cenderung setuju hingga sangat setuju terhadap indikator sanksi pajak, sosialisasi pajak, SAMSAT keliling, serta kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB).

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan dengan Skor Tertinggi	Rata-rata	Item Pernyataan dengan Skor Terendah	Rata-rata	Rata-rata Total
Sanksi Pajak (X1)	Sanksi berat sebagai sarana mendidik	3,83	Sanksi administrasi ringan	3,10	14,12
Sosialisasi Pajak (X2)	Informasi pajak mudah dicari via internet	4,02	Informasi peraturan baru kurang diberikan	3,12	18,51
SAMSAT Keliling (X3)	Kemudahan pembayaran	4,05	Pembayaran hemat waktu	3,75	23,51
Kepatuhan PKB (Y)	Melengkapi data persyaratan sesuai ketentuan	4,15	Merasa malu bila terkena sanksi pajak	3,94	16,35

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Responden menilai tinggi aspek pendidikan melalui sanksi pajak, kemudahan sosialisasi melalui internet, serta efisiensi layanan Samsat Keliling terutama kemudahan pembayaran. Pada variabel kepatuhan, aspek kelengkapan data persyaratan menjadi yang paling ditekankan. Sementara itu, skor terendah muncul pada indikator sanksi administrasi yang dianggap ringan, kurangnya informasi peraturan baru dari Samsat, efisiensi waktu layanan keliling, serta rasa malu terkena sanksi pajak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Sanksi Pajak (X1), Sosialisasi Pajak (X2), dan SAMSAT Keliling (X3) terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

β : Konstanta

- β_1 : Koefisien regresi X1
 X1 : Sanksi Pajak
 β_2 : Koefisien regresi X2
 X2 : Sosialisasi Pajak (X2)
 β_3 : Koefisien regresi X3
 X3 : SAMSAT Keliling
 e : Tingkat kesalahan (error)

Table 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficient s	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.940	1.798		1.079	.283
	Sanksi Pajak (X1)	.349	.102	.302	3.426	.001
	Sosialisasi Pajak (X2)	.259	.121	.223	2.145	.034
	Samsat Keliling (X3)	.199	.077	.260	2.584	.011

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi:

$$Y = 1.940 + 0,349 X_1 + 0,259 X_2 + 0,199 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

1. Konstanta (1,940) menunjukkan bahwa ketika X1, X2, dan X3 konstan (0), kepatuhan pajak tetap sebesar 1,940, artinya ada faktor lain di luar model yang juga memengaruhi kepatuhan.
2. Sanksi Pajak (X1) berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,349$), semakin tegas sanksi maka kepatuhan wajib pajak meningkat $\rightarrow H_1$ diterima.
3. Sosialisasi Pajak (X2) berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,259$), semakin baik sosialisasi maka kepatuhan meningkat $\rightarrow H_2$ diterima.
4. SAMSAT Keliling (X3) berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,199$), semakin mudah layanan Samsat Keliling maka kepatuhan meningkat $\rightarrow H_3$ diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen (*financial technology*, literasi keuangan, inovasi produk dan kolaborasi *network*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti sumbangan atau pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi model variabel terikat amat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Table 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary		
			Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.389		2.57143

a. Predictors: (Constant), Samsat Keliling (X3), Sanksi Pajak (X1), Sosialisasi Pajak (X2)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa Nilai Adjusted $R^2 = 0,389$ menunjukkan bahwa variabel independen (sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan Samsat keliling) mampu menjelaskan variasi kepatuhan pembayaran PKB sebesar 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menilai ketepatan model regresi secara simultan, yaitu apakah variabel independen (X1: sanksi pajak, X2: sosialisasi pajak, X3: Samsat keliling) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y: kepatuhan pembayaran PKB).

Table 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.312	3	151.437	22.902	.000 ^b
	Residual	661.227	100	6.612		
	Total	1115.538	103			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) (Y)

b. Predictors: (Constant), Samsat Keliling (X3), Sanksi Pajak (X1), Sosialisasi Pajak (X2)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa Nilai F hitung = 22,902 dengan p-value = $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi dinyatakan tepat untuk memprediksi pengaruh variabel sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan Samsat keliling terhadap kepatuhan pembayaran PKB.

Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas (sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan Samsat keliling) terhadap variabel terikat (kepatuhan pembayaran PKB).

Table 11. Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.940	1.798		1.079	.283
Sanksi Pajak (X1)	.349	.102	.302	3.426	.001
Sosialisasi Pajak (X2)	.259	.121	.223	2.145	.034
Samsat Keliling (X3)	.199	.077	.260	2.584	.011

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Interpretasi:

1. X1 (Sanksi Pajak): $p = 0,001 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan $\rightarrow H_1$ diterima.
2. X2 (Sosialisasi Pajak): $p = 0,034 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan $\rightarrow H_2$ diterima.
3. X3 (Samsat Keliling): $p = 0,011 < 0,05$, artinya berpengaruh signifikan $\rightarrow H_3$ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Surakarta ($t = 3,426$; sig. $0,001$). Artinya, semakin tegas sanksi yang diterapkan, maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat, dan sebaliknya. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana sanksi pajak memperkuat sikap positif wajib pajak karena adanya risiko yang ditimbulkan jika tidak patuh, membentuk norma subjektif berupa dorongan sosial untuk taat, serta meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena wajib pajak tahu cara jelas untuk menghindari sanksi, yaitu membayar pajak tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan Amri & Syahfitri (2020) yang menegaskan bahwa sanksi berfungsi tidak hanya sebagai hukuman, tetapi juga sebagai alat preventif yang efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Surakarta

Penelitian membuktikan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak ($t = 2,145$; sig. 0,034). Sosialisasi yang tepat sasaran mampu meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif wajib pajak terhadap pentingnya membayar pajak, memperkuat norma sosial yang mendukung kepatuhan, serta meningkatkan persepsi kontrol karena wajib pajak merasa lebih mampu melaksanakan kewajiban setelah memperoleh informasi yang jelas. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), bahwa niat untuk patuh terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Temuan ini konsisten dengan penelitian Stevylian & Agustiningsih (2024) serta Sayyidah & Saharsini (2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi, baik melalui media massa, penyuluhan, maupun pendekatan langsung, dapat meningkatkan kesadaran, mengurangi kesalahan akibat ketidaktahuan, serta mendorong kepatuhan pembayaran PKB secara optimal.

Pengaruh SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Surakarta

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan SAMSAT Keliling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ($t = 2,584$; sig. 0,011). Keberadaan layanan ini memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kenyamanan, sehingga membentuk sikap positif wajib pajak, memperkuat norma sosial melalui dorongan lingkungan yang turut memanfaatkan layanan tersebut, serta meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena wajib pajak merasa lebih mampu melaksanakan kewajiban tepat waktu. Analisis ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana fasilitas pelayanan publik yang mudah diakses dapat memperkuat niat untuk patuh. Konsistensi hasil dengan penelitian Mutia & Hamta (2020) mempertegas bahwa layanan jemput bola seperti SAMSAT Keliling mampu meningkatkan kepatuhan dengan menurunkan hambatan teknis dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, layanan SAMSAT Keliling menjadi strategi penting bagi pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Surakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan layanan SAMSAT keliling berpengaruh positif serta signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sanksi yang tegas, sosialisasi yang efektif, dan layanan keliling yang mudah diakses terbukti meningkatkan kepatuhan. Secara simultan, ketiga variabel ini berkontribusi sebesar 40,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Bagi pemerintah, sosialisasi perlu ditingkatkan melalui media sosial yang sesuai segmen, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, dengan jadwal teratur bulanan atau mingguan menjelang jatuh tempo pajak. Evaluasi efektivitas dapat dilakukan lewat survei kepuasan daring tiap triwulan. Layanan SAMSAT keliling sebaiknya diperluas ke wilayah terpencil dengan kerja sama balai desa/kecamatan dan jadwal yang diumumkan minimal sepekan sebelumnya melalui aplikasi, website, dan media sosial resmi. Wajib pajak diharapkan lebih proaktif mencari informasi digital serta disiplin membayar tepat waktu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti pendapatan, tingkat kesadaran, dan sistem pembayaran digital dengan pendekatan kualitatif atau campuran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak semua responden berpengalaman langsung dengan SAMSAT keliling, sehingga jawaban cenderung berbasis persepsi. Selain itu, kemungkinan adanya pengisian kuesioner oleh perantara/caloe dapat memengaruhi objektivitas hasil.

REFERENSI

- Agustina, E. (2020). *Hukum Pajak dan Penerapannya untuk Kesejahteraan Sosial*.
Ajzen Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behaviour And Human Decision Processes*, 50, 178–211.
Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 108–118.
Ardiyani, & Supadmi. (2020). ngaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8).
Cahya, S. D., & Ismunawan. (2022). *Dampak Pelayanan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Kendaaan Bermotor di Kota Surakarta*.
Damayanti, E. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Razia Lapangan, Layanan E-SAMSAT, Sistem SAMSAT Drive Thru dan Layanan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.

- Fitriyah, I. (2021). *Pengaruh Program SAMSAT Keliling dan SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepuasan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Kantor SAMSAT Lamongan)*.
- Frycilia Riza, & Setiawati, E. (2022). *Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Melalui Layanan Drive Thru, SAMSAT Keliling, dan E-SAMSAT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus WP PKB Roda Dua Samsat Kota Surakarta)*. 33–43. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.48>
- Hairul Amri, & Diah Intan Syahfitri. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumbawa*.
- Haryadi, H., & Ernandi, H. (2023). *Pengaruh Program Pemutihan PKB, Sistem E-Samsat, Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Sidoarjo*. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.47134/innovative.v3i2.21>
- Juliantari, N. K. A., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Gianyar*.
- Keterina, L. V. (2024). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Kowel, V. A., Lintje Kalangi, & Steven J. Tangkuman. (2019). *Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7.3 (2019).
- Maulana, M. D., & Septiani, D. (2022). *Pengaruh Layanan Samsat Keliling, E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. 14(2), 231–246.
- Milleani, A., & Maryono. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal*.
- Mutia, N., & Hamta, F. (2020). *PENGARUH PENERAPAN SAMSAT KELILING, SAMSAT CORNER DAN DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BATAM*. *Jurnal Online Insan Akutan*, 14(1), 1–9.
- Pratista, F. L. (2023). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Pratiwi, I., & Irawan, A. (2019). *Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Rakhma Wuryandini, A., Usman, U., & Zakaria, I. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Online Shop Dengan Pemoderasi Pengungkapan Sukarela*. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.58>
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus*.

- Rohemah, R., Kompyurini, N., & Emi, R. (2013). *Analisis Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Pamekasan*.
- Saifudin, & Putri, L. S. (2018). *Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI*.
- Sayyidah, A. H., & Saharsini, A. (2024). Determinants of Motor Vehicle Tax Compliance In Surakarta City. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.37676/jamdbd.v3i1.5555>
- Stevylian, K., & Agustiningsih, W. (2024a). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1603–1618. <https://doi.org/10.54082/jupin.641>
- Stevylian, K., & Agustiningsih, W. (2024b). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1603–1618. <https://doi.org/10.54082/jupin.641>
- Sugiyani, I. G. A. A., Yuesti, A., & Bhagawati, D. A. S. (2022). *JURNAL 1*.
- Ummah, M. (2015). *The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Punishment, Tax Knowledge and Tax Service Quality on Taxpayer Compliance of Motor Vehicles in Semarang Regency*.
- Widajantie, T. D., Dyah Ratnawati², Tamadoy Thamrin³, & Muhammad Hilmi Arifin. (2019). *Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan)*.
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Emba Vol.1No.3September 2013*, Hal 960- 970.